

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa hadirnya dakwah Islam di jejaring sosial Instagram di Indonesia merupakan hal yang menarik untuk diteliti, terutama pemaknaan setiap individu terhadap dakwah Islam dalam posting-an akun Instagram @beraniberhijrah. Peneliti memilih informan yang telah menjadi follower dari akun Instagram @beraniberhijrah dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Seperti yang sudah diketahui, foto dan video yang tertera dalam unggahan akun @beraniberhijrah memiliki unsur dakwah Islam. Dakwah Islam yang disampaikan itupun tentang nilai, akhlak, ibadah, motivasi yang berkaitan dengan Islam. Budaya di Indonesia termasuk budaya timur dengan penduduknya yang mayoritas beragama Islam, topik seperti dakwah Islam ini tentu dibutuhkan yang diharapkan akan menjadi pengingat, karna tidak dapat dipungkiri dengan berkembangnya teknologi budaya barat pun mulai mempengaruhi kehidupan.

A. Resepsi Followers Akun @beraniberhijrah

Stuart Hall merupakan ahli teori kajian budaya yang mengungkapkan bagaimana khalayak memaknai teks media. Setiap individu memiliki latar belakang budaya, pengalaman, ideologi, dan pemikiran yang berbeda maka dari itu mereka memiliki cara pemahaman dan pemaknaan yang berbeda. Analisis resepsi milik Stuart Hall ini berfokus pada produksi, makna, dan pengalaman khalayak yang kemudian dikenal dengan istilah encoding dan decoding. (Hall, 1973: 128-38).

Dua informan pertama kali mengetahui adanya akun @beraniberhijrah ini melalui timeline explore, yang ternyata teman-teman mereka juga banyak yang follow akun ini, dan mengetahui akun ini melalui kerabat dekat seperti Ifa dan Kunta. Lain halnya dengan Alfian yang pertama kali mendapati

adanya akun @beraniberhijrah ini melalui repost atau unggahan ulang dari akun dakwah lainnya.

Semua informan mengaku secara intens mengakses media sosial Instagram, namun tidak terlalu sering mengunjungi laman profile akun @beraniberhijrah, mereka akan mengunjungi profile akun @beraniberhijrah hanya ketika dirasa perlu atau ketika unggahannya muncul di timeline home mereka. Tapi dengan intensitas unggahan @beraniberhijrah yang kurang dari 50 foto dan video setiap harinya tidak menutup kemungkinan para follower sering kali mendapati unggahannya ada di timeline home Instagram mereka.

Ketika para follower dihadapkan pada isi unggahan yang ada dalam akun @beraniberhijrah, semua follower bersepakat bahwa isi unggahan akun ini mengandung pesan dakwah Islam. Alasan mereka follow akun tersebut karna isi unggahan yang mengandung pesan dakwah dan dinilai bermanfaat, dan unggahan yang mengandung pesan dakwah Islam itu disampaikan dengan cara tidak menakut-nakuti, akun ini juga memberika respon aktif pada para followernya. Menurut mereka, dengan cara ajakan seperti inilah yang kemudian membuat banyak anak muda yang tertarik untuk mem-follow akun ini. Bahkan ada salah satu informan yang ikut menyebarkan kembali ajakan-ajakan hijrah yang telah di unggah oleh akun @beraniberhijrah.

Proses produksi (encoding) dan pemaknaan (decoding) khalayak merupakan suatu hal yang berbeda namun saling terkait. Dalam proses produksi pesan (encoding), produsen harus menentukan target audiens dan bagaimana cara agar pesan yang dihasilkan dikemas dengan menarik sehingga dapat diterima oleh khalayak. Pesan ini harus layak menjadi sebuah pesan bermakna agar dapat dimaknai atau diuraikan pesannya (decoding) oleh khalayak. (Hall, 1973: 128-38)

Dalam penelitian ini, encoding yang dimaksud adalah akun @beraniberhijrah sebagai produsen pesan, menghasilkan sebuah pesan dominan (meaning structure 1) yakni ajakan untuk berhijrah dan senantiasa berbuat/menebar kebaikan. Pesan yang disajikan dalam bentuk verbal dan non-verbal. Pesan yang disampaikan dalam bentuk verbal adalah video seruan atau ajakan untuk berhijrah yang berupa cuplikan dakwah beberapa ustad dan audio dengan tulisan berjalan, sedangkan pesan yang disampaikan dalam bentuk non-verbal adalah teks pada caption, dan foto.

Akun @beraniberhijrah, khususnya Aldilla Dharma selaku pemilik dari akun ini berusaha agar pesan-pesan yang disampaikan melalui unggahannya dapat dimaknai secara sama oleh semua para follower dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka, yaitu mengajak banyak orang berhijrah, dan senantiasa menanamkan kebaikan dalam diri. Aldilla Dharma berharap supaya anak muda dapat berideologi bebas tanpa batas dan juga berani mencoba hal baru namun tetap tauhid yang selalu mengiringi serta sunnah Nabi yang dijadikan pegangan diri.

Setelah proses produksi foto dan video selesai dilakukan, kemudian disebarkan melalui Instagram, @beraniberhijrah tentu ingin pesan yang disampaikan pada followersnya diterima sesuai dengan tujuannya. Namun pihak @beraniberhijrah tidak dapat mengatur bagaimana followersnya memaknai isi teks tersebut, apa yang dimaksud @beraniberhijrah bisa jadi tidak sesuai dengan yang diterima pada followernya. Sehingga struktur makna 1 dan struktur makna 2 memang terkadang tidak selalu sejalan.

Perbedaan pemaknaan yang terjadi ini dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam pertukaran pesan antara pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat pesan dan makna yang diartikan oleh khalayak sebagai receiver (Hall,1973: 128-38).

Terdapat tiga posisi pemaknaan dari proses decoding yang ditawarkan oleh Stuart Hall. Posisi pemaknaan yang pertama adalah dominant-hegemonic position. Pada posisi ini khalayak yang dituju memiliki pemaknaan yang sama atau sejalan dengan produsen pesan tanpa adanya perubahan isi pesan, maka respon yang diberikan khalayak sesuai dengan yang diharapkan oleh produsen pesan. Dalam hal ini produsen pesan memiliki kontrol terhadap khalayak (Hall,1973: 128-38).

Posisi pemaknaan yang kedua adalah negotiated position. Pada posisi ini mayoritas khalayak mampu menangkap pesan yang diberikan secara dominan namun khalayak ini tidak sepenuhnya menyetujui semua pesan yang diberikan produsen pesan, khalayak akan memilih-milih mana yang menurut mereka sesuai dan mana yang tidak sesuai dengan aturan budaya, ideologi, dan pengetahuan yang mereka yakini. Proses decoding pada posisi negosiasi ini terdapat unsur adaptif dan oposisi (Hall,1973: 128-38).

Posisi yang terakhir, yaitu oppositional position. Pada posisi ini khalayak menangkap isi pesan yang diberikan oleh produsen pesan namun khalayak yang kritis akan sepenuhnya menolak dan tidak setuju dengan isi pesan yang diberikan produsen pesan dan memiliki argumen sendiri terhadap topik tersebut. Khalayak ini akan cenderung menolak untuk terpengaruh oleh ideologi yang lebih dominan karna tidak sesuai dengan ideologi yang mereka yakini (Hall,1973: 128-38).

Dari ketiga posisi pemaknaan tadi, para followers akun @beraniberhijrah yang memaknai isi pesan dari postingan berada pada posisi dominan dan negosiasi. Karena para follower memaknai isi pesan yang dibentuk oleh akun @beraniberhijrah sesuai atau sejalan dengan yang dimaksud oleh akun @beraniberhijrah. Dari hasil wawancara mendalam, semua informan mengaku menyukai dan setuju dengan topik bahasan seputar dakwah Islam yang diunggah bahkan mereka mengaplikasikan ajaran-ajaran

yang didapat dari postingan akun ini pada kehidupan sehari-harinya. Maka itu sesuai dengan tujuan pemaknaan dari isi pesan. Para follower pun memaknai dengan makna yang seragam dengan decoding yang telah dibentuk, yaitu mengajak para follower untuk berhijrah dan menanamkan kebaikan dalam diri.

Selain posisi dominan, ada juga dua responden yang berada pada posisi negosiasi. Karna responden ini paham betul pesan yang ingin disampaikan oleh akun @beraniberhijrah, mereka pun setuju dan menyukai ajaran dan ajakan dari @beraniberhijrah bahkan mereka juga mengaku akan menerapkan apa yang diajarkan jika sesuai dan baik untuk kebaikan, namun mereka memiliki pemaknaan lain bahwa sebelum dirinya mencerna dan menerapkannya mereka harus menyesuaikan dengan dalil, mereka tidak mau begitu saja menyetujui ajaran-ajaran yang disampaikan melalui akun dakwah. Penting bagi mereka untuk lebih dulu memastikan kebenaran ajaran dan ajakan yang disampaikan.

B. Resepsi Followers dan Pengetahuan Agama

Ada hal lain yang dapat mempengaruhi dan membentuk pemaknaan (decoding) para follower, yaitu frameworks of knowledge (kerangka-kerangka pengetahuan), relation of production (hubungan dalam produksi), dan technical infrastructure (infrastruktur teknis) (Hall,1973: 128-38). Pada pembacaan makna para follower dipengaruhi latar belakang informan yang membuat pemaknaan masing-masing followers berubah. Pembacaan dominan para follower dapat dipengaruhi oleh pengetahuan agama, pengalaman, dan interaksi dengan keluarga dalam membentuk dan memaknai (decoding) unggahan @beraniberhijrah.

Role model atau panutan bagi para follower juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi. Orang yang menjadi panutan dalam hal agama bagi

kelima informan adalah keluarganya, hal ini terlihat dari interaksi informan dengan keluarganya yang terbuka dalam diskusi hal seputar agama. Para follower mengungkapkan bahwa orangtua menjadi tempat mereka berbagi ketika ada keraguan dan pertanyaan seputar agama yang sekiranya kurang mereka pahami.

Selain itu, tingkat pendidikan dan pengetahuan mereka seputar agama juga mempengaruhi pemahaman mereka, semakin bertambahnya ilmu yang didapat maka pemahaman mereka juga akan berkembang. Dapat dilihat umur informan berada pada kisaran 19 – 24 tahun, dengan tingkat pendidikan SMA, Mahasiswa, dan ada juga yang berkerja sebagai Pedagang. Di umur dan tingkat pendidikan itu, tentu para informan telah mendapat banyak pengalaman dan pengetahuan seputar agama. Informan Firmansyah dan Chintya selama masa pendidikan SD hingga SMA bersekolah di sekolah berbasis agama Islam, tiga informan lainnya bersekolah di sekolah negeri tapi tetap mendapat pengetahuan Agama. Selain mendapatkan pendidikan Islam di sekolah, ada dua informan yaitu Alfian dan Kunta yang mengaku baru-baru ini membulatkan tekadnya untuk berhijrah dan memperdalam ilmu agamanya melalui kajian-kajian yang mereka ikuti di Masjid.

Faktor media massa juga dapat mempengaruhi pengembangan diri. Semakin banyaknya social media dan kecanggihan media sosial mempermudah kita mencari segala informasi, yang juga dapat mempengaruhi perilaku dan pemikiran khalayak. Dalam wawancara mendalam yang telah dilakukan, informan Alfian mengungkapkan bahwa dirinya pertama kali membulatkan tekadnya untuk berhijrah adalah ketika dirinya menonton salah satu ceramah seorang ustad di Youtube.

Dilihat dari teori resepsi yang menjelaskan bagaimana cara khalayak memahami dan memaknai sebuah teks, maka dari pernyataan para follower, mereka paham betul wacana dominasi dalam agama Islam. Jika dikaitkan

dengan pemaknaan para follower akun @beraniberhijrah mengenai pesan dakwah pada unggahannya, pemaknaan informan berkaitan dengan beberapa faktor, faktor yang paling menentukan bagaimana informan memaknai sebuah teks adalah pengalaman. Yang dimaksud dari pengalaman adalah pengetahuan yang selama ini diajarkan dan ditanamkan dalam diri mereka. Pengalaman ini bisa datang dari kerabat dekat, keluarga, pergaulan, maupun sekolah. Menurut paparan para follower, pengetahuan informan akan agama lebih banyak didapat dari keluarga.

Selain itu, perilaku para informan yang dikaitkan dengan unggahan dari akun @beraniberhijrah. Ada beberapa informan yang mengaku akan melakukan penerapan dari ajaran yang didapat dari akun @beraniberhijrah ini. Seperti informan Ifa dan Firmansyah mengaku telah menerapkan doa sehari-hari yang ia dapatkan dari akun @beraniberhijrah, informan Chintya pun mengaku sedikit banyak terpengaruh dan sedang berusaha menerapkan ajaran-ajaran itu pada dirinya.

Meskipun dari hasil wawancara mendalam latar belakang agama keluarga para informan ini berbeda, mereka memiliki pemaknaan yang tidak jauh berbeda. Namun cara pemahaman dan pemikiran dari masing-masing informan terhadap unggahan @beraniberhijrah ini berbeda.

Tabel 4.1
Posisi Pemaknaan Informan

	Pesan Mengenai Ajakan Hijrah dan Menanam Kebaikan dalam Diri	Nama
Dominant- Hegemonic Position	Followers menyetujui pesan tersebut dengan menyatakan bahwa isi unggahan @beraniberhijrah menguatkan dan memantapkan hati orang-orang yang ingin berhijrah. Serta para follower mengaplikasikan ajaran-ajaran yang didapat dari postingan akun ini pada kehidupan sehari-harinya	<ul style="list-style-type: none"> - Firmansyah - Ifa - Chintya
Negotiated Position	Followers menyetujui dan memahami adanya pesan ajakan hijrah dalam unggahan @beraniberhijrah, namun menegosiasi karena memiliki pemahaman sendiri terhadapnya dan tidak serta menyetujui ajaran yang disampaikan. Penting bagi mereka untuk lebih dulu memastikan kebenaran ajaran dan ajakan yang disampaikan.	<ul style="list-style-type: none"> - Alfian - Kunta
Oppositional Position	-	-

